

**PENGARUH PERSEPSI PENYEBARAN COVID-19 TERHADAP KESIAPSIAGAAN BENCANA PANDEMI PADA GURU PAUD KOTA MAGELANG**

**Tri Winugroho<sup>1</sup>, Rio Khoirudin Apriyadi<sup>2</sup>, Aprilyanto<sup>3</sup>,**  
Universitas Pertahanan, Indonesia  
email:twinugroho@gmail.com<sup>1</sup>, riokapriyadi@gmail.com<sup>2</sup>,  
Aprilyanto80@gmail.com<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

Pandemi Covid-19 telah berdampak pada semua sektor kehidupan di seluruh dunia, tidak hanya berdampak pada sektor kesehatan, namun juga berdampak pada dunia pendidikan. Pendidikan akan menjadi kunci terpenting karena memiliki peran dalam mewujudkan peradaban suatu bangsa. Oleh karena itu pendidikan harus selalu mendapat perhatian khusus, baik dalam situasi normal maupun dalam situasi darurat. Adanya bencana pandemi Covid-19 ini, peran guru PAUD disekolah sangat dibutuhkan dalam hal pembelajaran dan sosialisasi terkait dengan pelaksanaan protokol kesehatan. Pendidikan kebencanaan dari guru PAUD diharapkan dapat membentuk karakter empati dari siswa dan kemauan untuk membantu sesama dalam menjalankan protokol kesehatan dengan ceria. Namun terkadang munculnya perbedaan persepsi guru dan gagapnya sekolah dalam melaksanakan proses pembelajaran dari rumah menunjukkan bahwa kebijakan yang diambil oleh pemerintah masih menghadapi beberapa tantangan di lapangan. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menjabarkan dan menganalisis bagaimana pengaruh persepsi penyebaran Covid-19 terhadap kesiapsiagaan bencana pandemi Covid-19 pada guru PAUD yang ada di Kota Magelang. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif asosiatif dengan sampel 75 responden guru PAUD. Metode kuesioner digunakan sebagai instrumen dalam pengumpulan data yang digunakan diolah dengan menggunakan skala *likert*. Analisa data pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS 17 untuk melakukan uji statistik seperti uji analisa gambaran, uji *kolmogrov smirnov*, uji hipotesa, uji korelasi, uji analisa regresi. Hasil penelitian menggambarkan terdapat 60,8% kontribusi tentang persepsi penyebaran Covid-19 terhadap kesiapsiagaan bencana pandemi.

**Kata Kunci :** Persepsi Penyebaran, Kesiapsiagaan Bencana, Covid-19, Anak Usia Dini.

**ABSTRACT**

The Covid-19 pandemic has impacted all sectors of life around the world, not only affecting the health sector, but also affecting the world of education. Education will be the most important key because it has a role in realizing the civilization of a nation. Therefore education must always receive special attention, both in normal situations and in emergency situations. With the Covid-19 pandemic disaster, the role of PAUD teachers in schools is very much needed in terms of learning and socialization related to implementing health protocols. It is hoped that disaster education from PAUD teachers can form the character of empathy from students and a willingness to help others in carrying out health protocols cheerfully. However, sometimes the emergence of different perceptions of teachers and the failure of schools to implement the learning process from home shows that the policies taken by the government still face several challenges in the field. This research was conducted to describe and analyze how the influence of the perception of the spread of Covid-19 on the preparedness for the Covid-19 pandemic disaster in early childhood teachers in Magelang City. The research approach used is an associative quantitative approach with a sample of 75 PAUD teacher respondents. The questionnaire method is used as an instrument in data collection which is used to be processed using a Likert scale. Data analysis in this study used the help of the SPSS 17 application to perform statistical tests such as image analysis test, Kolmogrov Smirnov test, hypothesis test, correlation test, regression analysis test. The results showed that there was a 60.8% contribution to the perception of the spread of Covid-19 on pandemic disaster preparedness.

**Keywords :** *Perception of the Spread, Disaster Preparedness, Covid-19, Early Childhood*

## **PENDAHULUAN**

Sejak pandemi Covid-19 dinyatakan sebagai bencana global oleh WHO pada 11 Maret 2020, disebutkan bahwa bencana non alam ini hingga 1 Januari 2021 telah menyerang hampir 215 negara dengan total 81,9 juta kasus dan angka kematian dunia sebanyak 1,8 juta orang. (WHO, 2020).

Indonesia sendiri sejak dinyatakan sebagai bencana nasional pada 13 april 2020, dimana hingga 1 Januari 2021 jumlah kasus Covid-19 di indonesia sebanyak 751,2 ribu dengan angka kematian 22.329 jiwa dan merupakan kasus tertinggi di asia tenggara. (COVID-19, 2020).

Pandemi Covid-19 telah berdampak pada semua sektor kehidupan di seluruh dunia, tidak hanya berdampak pada sektor kesehatan, ekonomi, sosial, budaya, juga berdampak pada dunia pendidikan. berbicara tentang pendidikan adalah berbicara tentang masa depan suatu bangsa.

Pendidikan akan menjadi kunci terpenting karena memiliki peran dalam mewujudkan peradaban suatu bangsa. Oleh karena itu pendidikan harus selalu mendapat perhatian khusus, baik dalam situasi normal maupun dalam situasi darurat agar keberlangsungan dan masa depan suatu bangsa dapat terjamin. Apabila aspek pendidikan ini dibiarkan

terbengkalai pada saat keadaan darurat, maka dikhawatirkan akan menimbulkan ancaman serius bagi eksistensi suatu bangsa.

Negara yang maju adalah negara yang memperhatikan kualitas pendidikannya karena kualitas pendidikan yang baik akan menjadikan sebuah negara mudah bangkit dan bergerak. (Marzoan, 2020). Adanya pandemi Covid-19 merupakan peringatan bagi kita bahwa di seluruh bidang ilmu yang *divergen* kita harus selalu siaga dalam situasi apapun dengan mengikuti strategi semua bahaya (*all hazard approach*). Tidak cukup hanya dengan melakukan kemitraan publik dan swasta yang berkelanjutan namun pandemi Covid-19 akan dapat diatasi dengan dengan melaksanakan komunikasi, kolaborasi, kerjasama dan koordinasi yang baik (Contreras, 2020).

Meningkatkan pengetahuan tentang bencana menjadi hal yang penting dan harus disosialisasikan, terutama pada anak usia dini yang masih belum memahami apa yang harus mereka lakukan jika terjadi bencana. Dengan dasar itulah, pemerintah seharusnya berkolaborasi dengan sekolah dalam melaksanakan program pendidikan preventif kebencanaan. (Desfandi, 2014) (Hayudityas, 2020).

Perlunya penanaman tentang mitigasi bencana sedari dini dikomunitas tidak

hanya dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal disekolah, namun juga dapat melalui pendidikan non formal dengan bekerja sama dengan organisasi terkait melalui penyelenggaraan pendidikan mitigasi bencana, sehingga pada saat terjadinya bencana, korban yang terkadang masih tergolong anak-anak dapat di minimalisir karena kurangnya pemahaman dan sosialisasi tentang kesiapsiagaan bencana di sekolah. (Suharwoto et al., 2015).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang mengatakan bahwa meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dan meminimalkan resiko bencana untuk jangka waktu lama serta mengurangi jumlah korban merupakan bentuk kegiatan mitigasi sehingga dapat dilaksanakan secara efektif untuk meminimalkan akibat yang ditimbulkan. Jika sudah ada konsep kebijakan mitigasi maka penting dilakukan edukasi tentang kebencanaan yang bisa diimplemetasikan di lingkungan sekolah. (Noor, 2014).

Adanya bencana pandemi Covid-19 ini, peran guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) disekolah sangat dibutuhkan dalam hal pembelajaran dan sosialisasi terkait dengan pelaksanaan protokol kesehatan. Kita tahu bahwa anak-anak usia dini mempunyai karakter yang unik dimana mereka menurut usia tumbuh kembangnya masih dalam masa bermain.

Dengan adanya pendidikan dari guru PAUD diharapkan disamping

membentuk karakter empati dari siswa dan kemauan untuk membantu sesama, juga guru akan mengajarkan bagaimana menjalankan protokol kesehatan dengan metode bermain sesuai dengan anak usia dini.

Namun terkadang munculnya perbedaan persepsi guru dan gagapnya sekolah dalam melaksanakan proses pembelajaran dari rumah menunjukkan bahwa kebijakan yang diambil oleh pemerintah masih menghadapi beberapa tantangan di lapangan (sekolah).

Guru yang merupakan ujung tombak pelaksana kebijakan pembelajaran dari rumah terindikasi mempunyai langkah-langkah yang bervariasi terkait dengan prosedur teknis dan pembelajaran yang efektif selama pandemi. Pluralitas pola pikir guru dipengaruhi oleh banyak faktor, sehingga penting untuk mengetahui bagaimana persepsi guru tentang pelaksanaan kebijakan pembelajaran dari rumah. (Marzoan, 2020).

Persepsi adalah kapasitas untuk memilah, mengelompokkan dan menitikberatkan perhatian pada suatu objek, yang kemudian diterjemahkan. Persepsi ini muncul saat individu mendapatkan stimulasi dari luar dan di terima oleh organ pembantu lalu masuk ke otak. (Sarwono, S, 2013).

Persepsi dalam kerangka penelitian ini dimaksudkan untuk penafsiran dan pemahaman guru setelah melalui proses berpikir tentang strategi pembelajaran dari rumah. Dengan mengetahui

pemahaman guru sejak dini diharapkan akan memudahkan dalam menelaah kebutuhan belajar siswa di sekolah yang ujungnya berorientasi pada bermacam-macam opsi dalam mencari solusi strategi pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru dalam proses pembelajaran yang efektif untuk seluruh siswa. (Sarwono, S, 2013). Sehingga kualitas proses pembelajaran tetap terjaga meski dalam masa darurat wabah pandemi Covid-19.

Noni, et al. (2018), dalam penelitiannya tentang persepsi guru smk berkaitan dengan urgensi pendidikan mitigasi bencana berada pada kategori cukup. Artinya penting bagi guru dalam memahami pendidikan mitigasi bencana, sehingga informasi dapat disebarluaskan kepada warga sekolah lain dan segera membuat program aksi penanggulangan bencana melalui sosialisasi pengetahuan dan sikap terhadap bencana, penyediaan kebijakan / program sekolah dengan bencana, kesiapan membuat rencana aksi sekolah dalam menghadapi bencana, dan pelatihan masyarakat tentang prosedur darurat bencana. (Noni et al., 2018).

Disisi lain masih ditemukannya kebingungan antara siswa dan guru tentang pengetahuan, sikap dan perilaku mengenai pencegahan bencana yang terjadi dikarenakan pengetahuan siswa dan guru dalam upaya mitigasi bencana sangat minim. (Tuswadi & Hayashi, 2014).

Berdasarkan latar belakang diatas, usaha dalam rangka meningkatkan

kesiapsiagaan bencana pada area sekolah terutama PAUD tentunya akan menjadi program yang penting yang harus mendapatkan fokus perhatian terutama dari pemerintah. Kewajiban untuk mengusahakan hal tersebut berada pada warga sekolah itu sendiri dan juga stakeholder pemegang kebijakan yang berhubungan baik langsung ataupun tidak langsung dengan dunia pendidikan. Warga sekolah yang dimaksud tersebut adalah tidak hanya guru, tenaga kependidikan, kepala sekolah saja namun juga murid yang tentunya terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan stakeholder pemegang kebijakan adalah seluruh komunitas dimasyarakat baik penduduk maupun lembaga atau organisasi masyarakat yang ada di sekitar sekolah. Adapun penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menjabarkan dan menganalisis bagaimana pengaruh persepsi penyebaran Covid-19 terhadap kesiapsiagaan bencana pandemi Covid-19 pada guru PAUD yang ada di Kota Magelang.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi penyebaran Covid-19 terhadap kesiapsiagaan bencana Covid-19 pada guru PAUD di Kota Magelang.

Studi ini menggunakan teknik total sampling dimana seluruh responden (75

responden) diambil untuk digunakan sebagai sampel.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuesioner sebagai intrumen dalam pengumpulan data dimana angket yang digunakan diolah dengan menggunakan skala *likert*. Analisa data pada penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS Versi 17 untuk melakukan uji statistik dimana yang yang dilaksanakan dalam uji ini adalah analisa gambaran, uji kolmogrov smirnov, uji hipotesa, uji korelasi , uji analisa regresi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Frekuensi Usia Responden

Range Usia	N	Persentase
19 Tahun	5	6,7 %
20-35 Tahun	27	36%
36-45 Tahun	31	41,3 %
> 45 Tahun	12	16 %
<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100%</b>

Dari Tabel 1. diatas dapat diidentifikasi bahwa responden yang berusia 36–45 tahun memiliki prosentase tertinggi yaitu 41,3% (31 responden). Untuk responden berumur 20-35 memiliki 27 responden dengan prosentase 36%. Selanjutnya adalah responden dengan umur lebih dari 45 tahun memiliki prosentase 16% (12 responden) dan yang terakhir adalah responden dengan umur 19 tahun dengan jumlah 5 responden (6,7%).

Tabel 2. Distribusi Lama Kerja Responden

Lamanya Kerja	N	Presentase
0-5 tahun	26	34,7%
6-10 tahun	22	29,3%
11 – 15 Tahun	18	24%
> 16 Tahun	9	12%
<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100%</b>

Gambaran dari Tabel 2. diatas dapat dijelaskan bahwa responden dengan prosentase tertinggi 34,7% (26 responden) memiliki masa kerja 0-5 tahun, selanjutnya responden dengan masa kerja 6-10 tahun memiliki prosentase 29,3% (22 responden) kemudian dengan prosentasi 24% (18 responden) memiliki masa kerja 11-15 tahun. Dan terakhir dengan prosentase 12% (9 responden) memiliki masa kerja lebih dari 16 tahun.

Tabel 3. Frekuensi Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan	N	Persentase
Sarjana	47	62,6%
Diploma	2	2,7%
SMA/SLTA	26	34,7%
<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 3. diatas didefinisikan bahwa responden yang memiliki pendidikan tertinggi sarjanan merupakan responden terbanyak (47) dengan prosentase 62,6%, kemudian responden dengan pendidikan sma sebanyak 26 responden dengan prosentase 34,7% dan yang terakhir dengan prosentase 2,7% (2 responden) memiliki pendidikan terakhir diploma.

Tabel 4. Uji *Kolmogrov Smirnov*

Faktor	Sig	p	Kesimpulan
Kesiapsiagaan Pandemi	0,060	0,05	Distribusi Normal
Persepsi Penyebaran Covid-19	0,282	0,05	Distribusi Normal

Menurut uji *kolmogrov smirnov* berdasarkan data tabel 4. Diatas didapatkan jika nilai *p* pada variabel kesiapsiagaan dan persepsi penyebaran Covid-19 adalah 0,060 dan 0,282 yang artinya jika nilai *p-value* >0,05, maka data dapat dikatakan mempunyai sebaran atau distribusi yang normal.

Tabel 5. Distribusi Skoring Kesiapsiagaan Guru PAUD terhadap Bencana Pandemi

Kategorisasi Skor	Frekuensi	Presentase
Rendah	5	6,7%
Sedang	22	29,3%
Tinggi	48	64%
<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 5. diatas diketahui jika guru PAUD di Kota Magelang yang memiliki kesiapsiagaan terhadap bencana pandemi Covid-19 dengan kategori tinggi sebanyak 48 responden dengan prosentase 64%. Selanjutnya guru yang memiliki kesiapsiagaan dengan kategori sedang sebanyak 22 responden dengan prosentase 29,3% dan guru yang memiliki kesiapsiagaan terhadap bencana dengan kategori rendah sebanyak 5 orang dengan prosentase 6,7%.

Tabel 6. Distribusi Skoring Persepsi Guru PAUD Tentang Penyebaran Covid-19

Kategorisasi Skor	Frekuensi	Presentase
Rendah	2	2,7%
Sedang	29	38,7%
Tinggi	44	58,6%
<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100%</b>

Dari tabel 6. dapat disimpulkan bahwa yang memiliki persepsi tentang penyebaran Covid-19 tertinggi dengan prosentase 58,6% sebanyak 44 responden, selanjutnya guru dengan persepsi penyebaran Covid-19 dengan kategori sedang sebanyak 29 responden (38,7%) dan yang memiliki kategori rendah terhadap persepsi penyebaran Covid-19 sebanyak 2 responden (2,7%). Hubungan antara variabel persepsi penyebaran Covid-19 dengan kesiapsiagaan dapat diketahui dengan melakukan uji korelasi dimana hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7. Uji Korelasi

Faktor	R	p	$\alpha$	Interpretasi
Persepsi Penyebaran Covid-19 dengan Kesiapsiagaan Bencana Pandemi	0,780	0,000	0,05	Berhubungan

Kesimpulan berdasarkan Tabel 7. dimana dengan nilai probabilitas *p* sebesar  $0,00 <$  dari nilai  $\alpha$  (0,05) maka hal ini berarti bahwa terdapat korelasi antara persepsi penyebaran Covid-19 dengan kesiapsiagaan bencana pandemi.

Uji analisis regresi digunakan dalam menguji hipotesis yang ada jika di dalam mencapai sasaran penelitian yang belum didapatkan hanya melalui uji korelasi, maka dapat dilakukan dengan analisis regresi. (Rangkuti, 2015). Dari analisis dengan memanfaatkan SPSS 17 berikut ini adalah hasil perhitungannya:

**Tabel 8. Uji Analisa Regresi**

<i>F Hitung</i>	<i>F Tabel</i>	Nilai <i>p</i>	<i>α</i>	Kesimpulan
				( <i>df</i> 1:75)
113,072	3,97	0,00	0,05	Ada Pengaruh Signifikan

Dari Tabel 8. diatas diketahui bahwa berdasarkan hasil analisa data menggunakan analisa regresi, dapat disimpulkan bahwa dengan nilai *f tabel* 3,97 dan nilai *f hitung* yang didapatkan adalah 113,072 maka nilai *f hitung* mempunyai nilai lebih besar daripada *f tabel*. Demikian juga berdasarkan data tabel diatas diketahui dimana nilai probabilitas *p* adalah 0,00 sehingga lebih kecil dibandingkan dibandingkan dengan nilai *α* yang besarnya 0,05. Dengan hasil tersebut, secara teori maka *ho* ditolak dan sebaliknya *ha* diterima yang artinya bahwa persepsi penyebaran Covid-19 mempunyai pengaruh signifikan terhadap kesiapsiagaan bencana Covid-19 pada guru PAUD di Kota Magelang.

**Tabel 9. Model Summary**

Faktor	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjust R</i>
Persepsi Penyebaran Covid-19 dengan Kesiapsiagaan Bencana Pandemi	0,780	0,608	0,602

Berdasarkan hasil spss pada tabel 9. diatas, dengan menggunakan model summary dimana nilai koefisien determinasi (*r square*) adalah 0,608 atau sama dengan 60,8% dan didapatkan nilai 0,780 sebagai perhitungan indeks korelasi ganda (*r*). Angka dari koefisien determinasi (*r square*) memiliki makna bahwa faktor persepsi penyebaran Covid-19 berpengaruh terhadap kesiapsiagaan bencana pandemi pada guru PAUD di Kota Magelang sebesar 60,8%, sedangkan sisanya 39,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar faktor persamaan regresi atau variabel yang tidak diteliti.

## B. PEMBAHASAN PENELITIAN

Pandemi Covid-19 adalah bencana non alam yang mana merupakan peristiwa yang dapat mengancam dan mempengaruhi semua sektor kehidupan baik sosial ekonomi, keamanan bahkan mengancam sektor dunia pendidikan. Bencana Covid-19 ini saat ini telah menyebar tidak hanya terjadi dikota besar saja namun juga menjangkiti masyarakat di pedesaan bahkan pelosok sekalipun. Hal ini menjadikan sesuatu yang sangat *urgent* dan penting adanya

kesiapsiagaan bencana karena merupakan salah satu cara untuk meminimalkan dampak dan risiko yang tidak saja diterima oleh pasien saja namun juga orang sekitar yang terpapar walaupun tidak ada gejala dari individu tersebut.

Tanpa kesiapsiagaan dari semua lapisan masyarakat dapat menimbulkan semakin banyak masyarakat yang terpapar Covid-19 dan juga jatuhnya korban jiwa baik meninggal karena murni terpapar Covid-19 atau karena adanya penyakit penyerta (kormobid). Semakin banyak daerah terpapar dan semakin banyak masyarakat yang terjangkit Covid-19 akan menimbulkan perubahan tatanan kehidupan pada masyarakat ketika pandemi ini muncul.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh rachmalia (2018) di banda aceh, adanya keterlibatan dari pihak sekolah yaitu kepala sekolah dan guru merupakan salah satu strategi dalam kegiatan pengurangan risiko bencana (PRB). Selain itu upaya sekolah dalam pengurangan risiko bencana juga ditentukan oleh beberapa faktor. Peneliti mempunyai asumsi bahwa guru akan memiliki pemahaman yang kuat tentang bencana apabila mereka lebih memahami dalam mengurangi risiko bencana yang mungkin terjadi di wilayahnya. (Rachmalia, 2018).

Informasi dan pengetahuan mengenai bencana dengan tujuan menambah pengetahuan tentang fenomena bencana, mitigasi bencana dan tindakan tanggap dapat diberikan oleh para guru sehingga

pihak sekolah akan memiliki pandangan yang realistis tentang probabilitas adanya kejadian ancaman dan bertindak aktif dalam memanfaatkan berita dalam rangka meminimalisasi risiko terjadinya bencana di sekolah. (Daud et al., 2014).

Indriasari (2016) dalam penelitian yang dilakukannya berpendapat bahwa dengan memberikan metode simulasi mengenai kesiapsiagaan bencana gempa ternyata berpengaruh positif terhadap kesiapsiagaan anak sekolah dasar yang berdampak anak dapat membantu dirinya sendiri saat bencana terjadi. Adanya dukungan dan keterlibatan dari berbagai pihak akan berdampak keberhasilan dari metode simulasi tersebut. Antusiasme anak-anak dalam kegiatan simulasi ini ditunjukkan dengan aktifnya mereka memberikan umpan balik saat pembimbing memberikan pertanyaan dan guru memfasilitasi pelaksanaan dari simulasi tersebut. Contohnya informasi tentang pelatihan diberikan dan diinformasikan kepada siswa dan orang tua. (Indriasari, 2018)

Penelitian ini tujuannya untuk menganalisa dan menakar tingkat kesiapsiagaan bencana pandemi dan tingkat persepsi penyebaran Covid-19 pada guru PAUD di Kota Magelang. Secara garis besar total dari responden yang diteliti adalah 75 responden yang merupakan guru PAUD dikota magelang.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa baik tingkat persepsi penyebaran



Covid-19 maupun kesiapsiagaan bencana pandemi pada guru PAUD di Kota Magelang menunjukkan hasil tingkat persepsi penyebaran Covid-19 pada guru PAUD di kota magelang sebanyak 44 responden dengan prosentase 58,6% berada pada kategori tinggi, selanjutnya 29 responden (38,7%) berada pada level sedang, dan 2,7% (2 responden) memiliki kategori tingkat persepsi yang rendah. Sedangkan pada level kesiapsiagaan bencana pandemi pada guru PAUD didapatkan hasil dimana 48 responden dengan prosentasi 64% tingkat kesiapsiagaannya berada pada kategori tinggi, selanjutnya 22 responden (29,3%) memiliki tingkat kesiapsiagaan kategori sedang dan 5 orang responden dengan prosentase 6,7% memiliki tingkat kesiapsiagaan terhadap bencana pada kategori rendah.

Hal ini menggambarkan bahwa pada dasarnya guru PAUD di Kota Magelang memiliki persepsi penyebaran Covid-19 terhadap kesiapsiagaan bencana pandemi yang cukup tinggi.

Menurut dantzler (2013), dimana dalam penelitiannya menyatakan bahwa faktor persepsi risiko, faktor pendapatan, edukasi, umur, jenis kelamin, kesukaan dan ras, pengetahuan, tingkah laku, struktural dan normatif merupakan elemen-elemen yang dapat berdampak pada kesiapsiagaan bencana. (Dantzler, 2013).

Penelitian ini meneliti tentang asosiasi antara persepsi risiko bencana dan kesiapsiagaan bencana. Sesuai dengan

hasil penelitian, menunjukkan bahwa pada dasarnya tingkat persepsi penyebaran Covid-19 pada sebagian responden memiliki persepsi tentang penyebaran Covid-19 yang cukup tinggi 58,6% (44 responden). Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian responden memiliki kepercayaan akan kewajiban, pengawasan, pengakuan dan umpan balik yang tinggi akan risiko penyebaran Covid-19.

Merujuk pada hasil analisis data dengan uji korelasi dimana diperoleh bahwa  $p$  value = 0,000 yang artinya  $< 0,050$  (batas maksimal signifikansi). Hal ini menggambarkan ada pengaruh persepsi penyebaran Covid-19 terhadap kesiapsiagaan bencana pandemi pada guru PAUD di Kota Magelang. Ini berarti bahwa menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan dimana semakin tinggi persepsi semakin tinggi tingkat kesiapsiagaan terhadap bencana.

Pada analisis koefisien determinasi didapatkan nilai sebesar 0,608. Nilai ini menginterpretasikan bahwa terdapat 60,8% kontribusi tentang persepsi penyebaran Covid-19 terhadap kesiapsiagaan bencana pandemi serta sisanya disebabkan oleh aspek lain yang tidak diteliti dalam riset ini sebesar 39,2%. Ini menunjukkan bahwa persepsi penyebaran Covid-19 terbukti berkontribusi terhadap kesiapsiagaan bencana pada guru PAUD di Kota Magelang sebesar 60,8%.

Penelitian ini memiliki output yang sejalan dengan penelitian tentang

urgensi pendidikan mitigasi bencana gempa dan tsunami, dimana disebutkan bahwa persepsi guru smk bangunan sekota padang tentang sosialisasi mengenai pengetahuan dan sikap terhadap bencana berada pada kategori cukup yaitu 78,48%. Ini mengindikasikan bahwa dalam kesiapsiagaan bencana, guru smk jurusan bangunan sekota padang cukup dengan melakukan sosialisasi mengenai pengetahuan dan sikap terhadap bencana. (Noni et al., 2018).

Penelitian lainnya yang juga memiliki pemikiran yang sama dimana persepsi risiko bencana merupakan salah satu faktor yang dapat berdampak pada kesiapsiagaan bencana. (Dantzler, 2013). Oktari (2018) juga mendukung dalam penelitiannya didapatkan kesimpulan bahwa guru sebagai tenaga pendidik memiliki peran utama dalam kesiapsiagaan disekolah yaitu memberikan informasi dan pendidikan tentang kebencanaan untuk membangun resiliensi siswa dalam menghadapi risiko bencana. (Oktari et al., 2018)

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dari hasil penelitian diatas adalah bahwa guru yang memiliki persepsi risiko penyebaran Covid- 19 yang tinggi, maka guru akan memiliki nilai kepercayaan, kewajiban dan umpan balik yang tinggi terhadap kesiapsiagaan bencana. Guru ini mempunyai kepercayaan bahwa dirinya perlu melakukan tindakan untuk mengurangi dampak risiko dari penyebaran Covid-19

salah satunya dengan kesiapsiagaan bencana.

Kesimpulan dari hasil uji hipotesis secara statistik didapatkan bahwa ada kesiapsiagaan bencana pandemi Covid-19 pada guru PAUD di Kota Magelang dipengaruhi oleh persepsi risiko penyebaran Covid-19 yang tinggi.

Jika persepsi risiko penyebaran Covid-19 yang tinggi dimiliki oleh guru PAUD, maka mereka akan memiliki keyakinan bahwa disekolah juga memiliki risiko penularan yang sama sehingga pada akhirnya merasa memiliki kewajiban, pengawasan, pengakuan dan umpan balik yang tinggi terhadap risiko penyebaran Covid-19. Hal ini akan memotivasi guru untuk melakukan kesiapsiagaan bencana pandemi Covid-19. Hasil penelitian menggambarkan terdapat 60,8% kontribusi tentang persepsi penyebaran Covid-19 terhadap kesiapsiagaan bencana pandemi.

#### **SARAN**

Perlu dilakukan penelitian lebih mendalam terhadap elemen-elemen lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Contreras, G. W. (2020). Getting ready for the next pandemic COVID-19: Why we need to be more prepared and less scared. *Journal of Emergency Management*, 18(2), 87–89.  
<https://doi.org/10.5055/jem.2020>.

- 0461
- COVID-19, S. T. P. (2020). *Peta Sebaran / Satgas Penanganan COVID-19*.  
<https://Covid19.Go.Id/Peta-Sebaran>.
- Dantzler, D. (2013). *BASIC HOUSEHOLD DISASTER PREPAREDNESS DECISIONAL INFLUENCES AMONG MALE FEDERAL EMPLOYEES IN THE NATIONAL CAPITAL REGION* by Darrell Dantzler THOMAS E . POULIN , PhD , Faculty Mentor and Chair KATHY McKOY , PhD , Committee Member LILLIAN CHENOWETH , PhD , C. Capella University.
- Daud, R. D., Sari, S. A., Milfayetty, S., & Dirhamsyah, M. (2014). Penerapan Pelatihan Siaga Bencana Dalam Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Komunitas SMA Negeri 5 Banda Aceh. *Jurnal Ilmu Kebencanaan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 1(1).
- Desfandi, M. (2014). Urgensi Kurikulum Pendidikan Kebencanaan Berbasis Kearifan Lokal Di Indonesia. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 1(2), 191–198.  
<https://doi.org/10.15408/sd.v1i2.1261>
- Hayudityas, B. (2020). Pentingnya Penerapan Pendidikan Mitigasi Bencana di Sekolah Untuk Mengetahui Kesiapsiagaan Peserta Didik. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(2), 94–102.
- Indriasari, F. N. (2018). Pengaruh Pemberian Metode Simulasi Siaga Bencana Gempa Bumi terhadap Kesiapsiagaan Anak di Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 11(3), 199.  
<https://doi.org/10.20884/1.jks.2016.11.3.700>
- Marzoan. (2020). Studi Eksploratif Persepsi Guru Terhadap Kebijakan Belajar Dari Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(2), 200–207.  
<https://doi.org/10.36312/jime.v6i2.1422>
- Noni, Body, R., Rifwan, F., & Silalahi, J. (2018). Persepsi guru smk jurusan bangunan sekota padang tentang perlunya pendidikan mitigasi bencana gempa dan tsunami. *CIVED Jurusan Teknik Sipil*, 5(1), 2151–2157.  
<https://doi.org/10.24036/cived.v5i1.9937>
- Noor, D. (2014). *Pengantar Mitigasi Bencana Geologi*. Deepublish.
- Oktari, R. S., Shiwaku, K., Munadi, K., Syamsidik, & Shaw, R. (2018). Enhancing community resilience towards disaster: The contributing

- factors of school-community collaborative network in the tsunami affected area in Aceh. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 29, 3–12. <https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2017.07.009>
- Rachmalia. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pihak Sekolah Dalam Pengurangan Resiko Bencana Di Sekolah Dasar Wilayah Kota Banda Aceh*. Universitas Syiah Kuala.
- Rangkuti, A. A. (2015). *Statistika Parametrik dan Non-Parametrik: Untuk Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.
- Sarwono, S, W. (2013). Pengantar Psikologi Umum. In *Rajawali Perss*. Rajawali Pers.
- Suharwoto, G., Nurwin, TD, N., Supatma, R., Dirhamsyah, Rudianto, Jayanti, D. E., Mahulae, A., Taufik, A., Elvera, D., Kertapati, I., Paramitha, K. S., Bhaswara, N., Sari, D., Hidayati, N., Meiwanty, I., Nur, H. E., Ngurah, I., Muzaki, J., ... Tebe, Y. (2015). *Modul 3. Pilar 3 – Pendidikan Pencegahan dan Pengurangan Risiko Bencana*. BIRO PERENCANAAN DAN KERJASAMA LUAR NEGERI SEKRETARIAT JENDERAL KEMENDIKBUD.
- Tuswadi, & Hayashi, T. (2014). Disaster Prevention Education in Merapi Volcano Area Primary Schools: Focusing on Students' Perception and Teachers' Performance. *Procedia Environmental Sciences*, 20, 668–677. <https://doi.org/10.1016/j.proenv.2014.03.080>
- WHO. (2020). *WHO Coronavirus Disease*. WHO.Int.